

Al-Quran Learning in Madrasah and Public School from Peace Education and Akhlakul Karimah Perspectives

Kajian Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah

Makkinuddin

MPAI Pascasarjana UNIRA Malang, Indonesia
Makinudin011@gmail.com

Aries Musnandar

MPAI Pascasarjana UNIRA Malang, Indonesia
raries.m1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah. Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian adalah kepala madrasah, koordinator kurikulum dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran atau kajian Al-Quran di Madrasah berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga madrasah khususnya peserta didik. Mengkaji Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah melalui pendekatan kultural yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol- simbol budaya juga dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, misi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Lebih lanjut, pendidikan karakter yang terbina dapat ditumbuhkan-kembangkan kearah akhlakul karimah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan perdamaian. Di madrasah pendidikan perdamaian sudah terintegrasi dalam pembelajaran Al Quran.

Keywords: Kajian Al-Quran, Pendidikan Perdamaian, Pendidikan Akhlak.

ABSTRACT

This research examines the Al-Quran in Madrasahs and Public Schools from the Perspective of Peace Education and Akhlakul Karimah. This research was located at MTs Negeri Kota Batu and SMP Negeri 1 Dau. This research aims to find out and describe the study of the Al-Quran in Madrasahs and Public Schools from the Perspective of Peace Education and Akhlakul Karimah. Qualitative methods were used in this research with the type of case study research. The research informants were madrasa heads, curriculum coordinators and teachers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis

techniques through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. The research results show that learning or studying the Al-Quran in Madrasahs is related to the internalization of character education values for madrasah residents, especially students. Examining the Al-Quran in Madrasahs and Public Schools in the Perspective of Peace Education and Akhlakul Karimah through a cultural approach which includes the behavior of madrasah residents, traditions, daily habits and cultural symbols can also be said to be in line with the formulation of the vision, mission and goals of the madrasah or even with madrasah efforts in building a positive culture. The behavior of madrasah residents contains character education values that are entrenched as a result of integration into every daily activity and tradition of madrasah residents through habituation efforts. Furthermore, character education that is fostered can be developed towards akhlakul karimah which is very beneficial for the development of peace education. In madrasahs, peace education has been integrated into Al-Quran learning.

Keywords: Quran study, Peace Education, Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan akhlakul karimah itu tidaklah mudah. Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Tentu itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Dengan demikian, Kajian Al-Quran tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan untuk mewujudkan akhlakul karimah peserta didik yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut maka tujuan penelitiannya adalah untuk menggambarkan Kajian Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, orang tua, guru dan peserta didik. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan data di analisis dengan mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kajian Al-Quran dalam membina akhlakul karimah peserta didik MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau adalah Kajian Al-Quran yang intensif dalam membina akhlakul karimah peserta didik. (Orang et al., 2023)(Untuk et al., 2023)(Ida Fikriatus Soleha, 2021)(Nurjanah & Kurnia PS., 2020)(Tantowi et al., 2022)(Asrofi, 2013)(Crystallography, 2016)(Ismail, 2018)

Riset ini bertujuan untuk memahami kekhasan pembelajaran menanamkan cinta al- Quran bagi siswa MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau. Data diperoleh dengan literature dan observasi, analisis yang digunakan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini memudahkan proses penelitian untuk digambarkan lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil riset, model pembelajarannya inquiri, project, and problem based learning, dan discovery learning. Ketiganya memadukan tiga gaya belajar yakni penglihatan, pendengaran, dan gerak. Ekstrakurikuler lainnya qiroah, kaligrafi, pramuka, panahan, pianika, paduan

suara, rebana, beladiri, jurnalistik, dan seni mewarnai. Profil yang diobsesikan akidah yang lurus, berakhlak al-Quran, semangat beribadah dengan berjamaah sebagai bekal mewujudkan kecerdasan qolbu. Kredonya, membuka hati dengan pendidikan integral berbasis tauhid dan mewujudkan terciptanya generasi yang berakhlakul karimah, tertradisi membaca al-Quran di kelas, asrama, masjid, dan menghapuskannya. Hal ini didukung dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, suka membaca al-Quran dan menghapusnya menjadi budaya sekolah.(Faturrahman, 2022)(Moh Rosyid, 2021)(Rosyid, 2021)(Abu Amar, 2018)(Saridudin & Ta'rif, 2021)(Karimah, 2018)(Suprpto, 2020)(Hibatullah, 2022)

Adapun fokus penelitian adalah

1. Apa saja kajian al Quran di madrasa dan sekolah?
2. Bagaimana kajian al quran tersebut dalam perspektif pendidikan perdamaian dan akhlakul karimah?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Salah satu jenis penelitian yakni studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari kajian yang mendalam terhadap sesuatu yang berbeda atau unik yang ada dalam suatu kelompok, lembaga atau individu tertentu.(Hidayat Taufik, 2016)(Nuraeni et al., 2017)(Dewi & Hidayah, 2019)(Design, 1989)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya madrasah dalam perspektif Mengkaji Al-Quran di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau dengan menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan kultural sebagai berikut.

2.1 Mengkaji Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah dengan Pendekatan Struktural di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau

a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Dari hasil temuan peneliti di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau mengenai budaya madrasah dengan pendekatan struktural dalam perumusan visi, misi dan tujuan madrasah menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan dengan memperhatikan aspek-aspek pembentukan karakter terhadap objek pendidikan yaitu peserta didik. Visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yang berorientasi kepada pendidikan dalam agama Islam sebagai sekolah yang bernuansa Islam.

Seluruh elemen madrasah dilibatkan dalam perumusannya dalam sebuah forum rapat termasuk dari masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah, komite tersebut merupakan tokoh pendidikan di lingkungan

masyarakat. Tim yang dibentuk dalam rangka membahas segala hal mengenai penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya membahas mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib madrasah, program dan kegiatan madrasah, budaya kerja dan lain sebagainya melakukan rapat secara rutin setiap akhir bulan dengan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut semua aspek yang telah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Kosim (2011) antara lain:

“Mengkaji Al-Quran di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah”.

b. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah

Peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau sangat berperan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan peribadatan dalam Islam juga dimasukkan ke dalam peraturan dan tata tertib madrasah sebagai wujud dalam upaya pembentukan karakter warga madrasah berdasarkan nilai-nilai keislaman. Peraturan dan tata tertib di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau dibedakan antara peraturan dan tata tertib untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan peraturan dan tata tertib untuk peserta didik, akan tetapi tujuan dari penetapan peraturan dan tata tertib di madrasah adalah untuk membiasakan warga madrasah hidup disiplin dan melaksanakan nilai-nilai luhur. Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk menerapkan lima budaya kerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas profesinya yaitu profesional, integritas, keteladanan, tanggung jawab dan inovasi.

Upaya penerapan peraturan dan tata tertib tersebut merupakan bagian dari fungsi Mengkaji Al-Quran yang ingin diupayakan oleh penyelenggara pendidikan di madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Mansur Ramly (2011) sebagai kepala Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdiknas, bahwa fungsi dari Mengkaji Al-Quran yaitu antara lain:

- 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural
- 2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik
- 3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Berdasarkan temuan yang dihasilkan oleh peneliti, warga madrasah taat dan patuh terhadap setiap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau . Kepatuhan warga

madrasah tersebut akibat kesadaran warga madrasah tentang pentingnya hidup disiplin.

c. Kebijakan Kepala Madrasah

Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan rencana strategis pengembangan madrasah, setiap periode jabatan kepala madrasah memiliki kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan. Kepala MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan Mengkaji Al-Quran di madrasah bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus membimbing dan memberi contoh teladan kepada peserta didik.

Warga madrasah harus mengamalkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan terhadap semua aktivitas di madrasah. Sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan untuk peserta didik dalam bertingkah laku, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman tiap pagi dan hadir tepat waktu di madrasah. Kepala madrasah akan terus mengawasi budaya kerja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan kepala madrasah tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kamaruddin dkk (2016) bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Mengkaji Al-Quran di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

d. Perangkat Pembelajaran

MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang mendukung penguatan Mengkaji Al-Quran peserta didik. Namun sebelum diberlakukannya Kurikulum 2013, Mengkaji Al-Quran sudah lebih dulu dilaksanakan karena pendidikan di madrasah memang berorientasi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang disebut dengan pendidikan akhlakul karimah. Hal ini berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh Isnaini (2013) yakni:

“Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai Mengkaji Al-Quran baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar”.

Sebelum diberlakukannya Kurikulum 2013, nilai-nilai karakter digolongkan menjadi dua jenis nilai karakter yang akan ditanamkan yaitu karakter sosial dan karakter religius. Nilai sosial mengarah kepada tata cara peserta didik diajarkan untuk berperilaku dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan nilai religius merupakan cara peserta didik diajarkan untuk bertakwa kepada Tuhan YME. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau, pengintegrasian Mengkaji Al-Quran dalam proses belajar-mengajar

menjadi lebih terstruktur dan seimbang antara potensi intelektual peserta didik dan spiritualnya.

Dalam proses pembelajaran juga di dukung oleh sarana dan prasara seperti proyektor sehingga proses belajar mengajar-mengajar lebih optimal, pemaparan video dan gambar yang mengandung unsur nilai-nilai karakter yang positif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi kompetensi tenaga pendidik masih kurang dalam melaksanakan pengintegrasian Mengkaji Al-Quran dalam proses belajar-mengajar. Pemahaman terhadap Mengkaji Al-Quran masih minim terlebih lagi pendidik harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru. Upaya-upaya pengembangan kompetensi pendidik dilakukan secara rutin dalam forum KKM dan KKG yang membahas mengenai peningkatan kinerja dan pengembangan kurikulum 2013 serta penguatan pendidikan karakter.

e. Kegiatan dan Program Madrasah

Peserta didik di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau dilatih untuk berperan dalam setiap kegiatan atau program masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapatkannya di Madrasah. Contoh kegiatan masyarakat yang melibatkan peserta didik seperti tilawah pada acara pernikahan ataupun kegiatan semacamnya yang diadakan oleh warga lingkungan madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Patimah (2015) mengenai peran serta keluarga dan masyarakat dalam Mengkaji Al-Quran kepada peserta didik, yakni:

Madrasah Ibtidaiyah melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu, kerja sama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Sekolah tidak akan berhasil mengembangkan Mengkaji Al-Quran tanpa peran aktif orang tua, begitu juga dengan komunitas masyarakat sejatinya harus sinergis dan harmonis.

Peserta didik mampu berperan dalam lingkungan masyarakat akibat dari kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam madrasah sehingga peserta didik menjadi terbiasa akan hal seperti itu. Di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau , peserta didik diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas kemudian dilakukan praktek pembiasaan melalui program atau kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas. Program dan kegiatan madrasah juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Mengkaji Al-Quran yang tidak di dapat dalam proses belajar mengajar di kelas, contoh nilai yang ditanamkan yaitu karakter mandiri, gotong royong, peduli lingkungan dan sosial, dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Nilai-nilai karakter lainnya juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau yakni pramuka, marching band, seni tari, tadarusan dan tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara rutin tiap minggunya dan menjadi program andalan madrasah. Berkat kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga prestasi peserta didik akan

terus bertambah, alhasil Mengkaji Al-Quran peserta didik juga secara perlahan akan mengalami perkembangan secara positif.

2.2 Mengkaji Al-Quran dengan Pendekatan Kultural di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau

f. Perilaku Warga Madrasah

Dalam penerapan budaya madrasah dalam perspektif Mengkaji Al-Quran dengan pendekatan kultural, perilaku warga madrasah merupakan hasil dari internalisasi nilai yang dianut dan nilai luhur yang berpengaruh terhadap pengambilan sikap dan perilaku warga madrasah sehingga membentuk karakteristik pada warga madrasah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Robbins dalam Maryamah (2016) bahwa nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi, karena nilai-nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi orang-orang di organisasi.

Perilaku warga madrasah mulai membudayakan karakter yang telah diupayakan melalui pembiasaan. Perilaku yang ada pada diri peserta didik yang berasal dari pendidikan keluarga kemudian diberi arahan dan bimbingan oleh madrasah menjadi perilaku-perilaku yang positif. Berbagai upaya telah diselenggarakan di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau untuk membudayakan karakter dengan memanfaatkan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan perilaku yang bernilai positif sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Ketercapaian pembentukan perilaku positif peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang membimbing serta membina peserta didik menjadi pribadi yang baik. Penerapan budaya kerja yang baik akan berdampak terhadap pandangan peserta didik sebagai teladan dalam lingkungan madrasah untuk tetap berperilaku baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Berkaitan dengan yang dikemukakan Akhwan (2014), yakni:

Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW.

g. Tradisi Warga Madrasah

tradisi juga berperan penting terhadap pembentukan karakter di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau. Dampak dari tradisi yang ada di madrasah bukan hanya berpengaruh terhadap peserta didik tetapi juga berdampak terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Tradisi madrasah memang telah membudaya mulai dari generasi sebelumnya akibat munculnya kesadaran warga madrasah khususnya penyelenggara pendidikan bahwa perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai yang dianut dianggap penting guna mendukung pembentukan karakter yang positif. Nilai-nilai yang dianut tersebut diterapkan dalam sesuatu yang menjadi

sakral untuk dilaksanakan oleh warga madrasah seperti kegiatan upacara dan ritual lainnya hingga sampai kepada penerapan sanksi dan hadiah. Ritual yang menjadi tradisi MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau yakni memperingati hari besar keagamaan ataupun nasional dengan melaksanakan sebuah kegiatan sebagai rasa hormat dan rasa syukur terhadap hari besar tersebut. Dalam kegiatan upacara juga terdapat tradisi dalam penyelenggaraannya seperti pelaksana upacara mulai dari pimpinan, pembaca doa, pembaca ikrar, dan paduan suara menyanyikan lagu wajib nasional diserahkan kepada peserta secara bergiliran secara terus menerus berdasarkan urutan kelas mulai dari kelas empat sampai pada kelas enam, tidak hanya itu pendidik dan tenaga kependidikan juga diberi kesempatan menjadi pembina upacara. Tujuan diterapkannya aturan dalam upacara tersebut agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian warga madrasah. Tradisi yang wajib dilaksanakan lainnya yakni setiap hari jumat warga madrasah melaksanakan senam pagi kemudian dilanjut dengan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah. Seluruh tradisi di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau sangat menunjang terselenggaranya Mengkaji Al-Quran sebagai bagian dari tujuan pendidikan madrasah.

Tradisi MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau juga diterapkan dalam kebiasaan keseharian. Kegiatan yang sarat akan nilai-nilai Mengkaji Al-Quran menjadi prioritas untuk dijadikan kebiasaan keseharian yang wajib untuk dilakukan oleh warga madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Mudlofir (2016) melalui Mengkaji Al-Quran semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau), dan eksternalisasi kebajikan berupa terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

h. Kebiasaan Keseharian

Setiap harinya kebiasaan warga madrasah sebelum bel berbunyi pertanda akan dimulai proses belajar- mengajar terlebih dahulu menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan madrasah khususnya pada masing-masing ruang kelas, kemudian setelah bel berbunyi peserta didik berbaris di depan ruang kelas untuk pemeriksaan kebersihan badan seperti kuku, gigi, rambut dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tetap menjaga kebersihan diri maupun lingkungannya. Sebelum dimulainya pembelajaran pertama-tama membaca doa, membaca Al-Quran dan salam PPK kemudian dilanjut dengan proses belajar-mengajar. Kebiasaan keseharian yang diupayakan adalah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di moshollah pada jam istirahat, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat agar ketakwaan terhadap Tuhan YME bertambah.

Ketertiban dan kedisiplinan warga madrasah sangat dijunjung di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau . Semua taat terhadap jadwal kegiatan yang telah ditetapkan baik itu peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Ketika jadwal proses belajar-mengajar dimulai semua peserta didik berada pada ruang kelas masing-masing dan tidak berkegiatan dilingkungan madrasah kecuali ada kegiatan yang lebih

penting. Begitu pun pada saat istirahat, peserta didik tidak diperkenankan untuk berkegiatan di luar daripada lingkungan madrasah. Jika tiba waktunya untuk pulang peserta didik melakukan shalat dzuhur secara berjamaah kemudian membersihkan kembali lingkungan madrasah seperti saat pagi, setelah itu barulah peserta didik diperkenankan untuk pulang dengan teratur menunggu kendaraan jemputan madrasah.

Kebiasaan keseharian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Malang memberi dampak yang baik untuk perkembangan karakter peserta didik dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Matta (2006) bahwa perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Mengkaji Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah melalui pendekatan struktural dengan aspek visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib, kebijakan kepala madrasah, perangkat pembelajaran dan kegiatan program madrasah, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai Mengkaji Al-Quran terintegrasi dari berbagai aspek struktural yang menjadi upaya penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Kota Batu dan SMP Negeri 1 Dau . Pemanfaatan unsur-unsur fungsional struktural dalam menyelenggarakan Mengkaji Al-Quran menjadi upaya dalam melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perkembangan budaya madrasah dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Mengkaji Al-Quran terhadap warga madrasah, terkhusus pada objek pendidikan yaitu peserta didik.

Mengkaji Al-Quran di Madrasah dan Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Perdamaian dan Akhlakul Karimah melalui pendekatan kultural yang meliputi perilaku warga madrasah, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol budaya dapat dikatakan sejalan dengan rumusan dari visi, misi dan tujuan madrasah atau pun dengan upaya madrasah dalam membangun budaya yang positif. Perilaku warga madrasah telah diterapkan nilai-nilai Mengkaji Al-Quran yang membudaya akibat pengintegrasian ke dalam setiap aktivitas keseharian dan tradisi warga madrasah melalui upaya pembiasaan. Selain itu budaya madrasah dalam perspektif Mengkaji Al-Quran juga terdapat pada hasil budaya yang menjadi simbol-simbol berupa penataan gedung dan ruangan kelas dan pakaian seragam warga madrasah.

REFERENSI

- Abu Amar. (2018). Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 196–212. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i01.46>
- Asrofi, M. (2013). Peran pondok pesantren fadlun minalloh dalam menanamkan pendidikan karakter santri di wonokromo pleret bantul. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/58395>
- Crystallography, X. D. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Design, Q. I. (1989). *STUDI KASUS (John W. Creswell) Oleh Yani Kusmarni*. 1–12.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Faturrahman, M. I. (2022). Urgensi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6428>
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>
- Hidayat Taufik. (2016). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Ida Fikriatus Soleha. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*.
- Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 53–68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>
- Karimah, U. (2018). | Ummah Karimah. *Misykat*, 03, 137–154.
- Moh Rosyid. (2021). Pendidikan Integral Berbasis Karakter. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 250–266.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalo, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri
- Nurjanah, A. O., & Kurnia PS., A. M. B. (2020). Karakter Ta'dhim dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 16–30. <https://e-journal.staima->

- alhikam.ac.id/talimuna/article/view/323/253
- Orang, S., Dan, T. U. A., Dalam, G., Karimah, A., Didik, P., & Kota, T. W. (2023). *Sinergi orang tua dan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik mts taupiq walhidayah kota pekanbaru*.
- Rosyid, M. (2021). Strategi Mengenalkan Al-Quran Sejak Pendidikan Dasar Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Kudus Jawa Tengah. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4761>
- Saridudin, S., & Ta'rif, T. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 317–332. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Tantowi, A., Munadirin, A., Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`an Surat Al- an ' Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar*, 5(1), 351–365.
- Untuk, D., Salah, M., & Syarat, S. (2023). *Mi Darun Najach Onggorawe Sayung Demak Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*.